

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MARKET PLACE ACTIVITY UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KELAS III SD

**Nanda Yuniarti^{1*}, Cony Fahriza Davina Putri², Amanda Cahyaningrum³,
Arjun Satria Nugraha⁴, Mahilda Dea Komalasari⁵**

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ nandayuni928@gmail.com

² conyputri05@gmail.com

³ amandandaa09@gmail.com

⁴ arjunsatria23@gmail.com

⁵ mahilda@upy.ac.id

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Market Place Activity;
Prestasi Belajar; Keaktifan
Siswa; IPAS; Kelas III SD

: ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja belajar dan partisipasi siswa kelas III SD melalui penerapan model pembelajaran Market Place Activity (MPA) pada pelajaran IPAS. Studi ini mengaplikasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari enam siswa dalam kelompok belajar permata. Alat pengumpulan data terdiri dari tes hasil belajar dan formulir pengamatan aktivitas siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model MPA mampu meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar dari 72,0 pada siklus I menjadi 83,3 pada siklus II, dan juga meningkatkan keaktifan siswa dari rata-rata 58,3% menjadi 91,7%. Model ini mengajak siswa untuk lebih terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model MPA berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar serta keterlibatan siswa pada kelas rendah SD

Keywords:

Market Place Activity;
Academic Achievement;
Student Enagement; IPAS;
Third Grade Elementary

ABSTRACT

This study aims to improve the learning performance and participation of third grade elementary school students through the application of the Market Place Activity (MPA) learning model in science lessons. This study applies the Classroom Action Research (CAR) method of the Kemmis and McTaggart model which is carried out in two cycles. Each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study consisted of six students in the Permata study group. Data collection tools consisted of learning outcome tests and observations of student activities. The findings of the study showed that the MPA model was able to increase the average learning outcome score from 72.0 in cycle I to 83.3 in cycle II, and also increased student activity from an average of 58.3% to 91.7%. This model invites students to be more involved in discussions, ask questions, and express opinions in a fun learning environment. The results of this study indicate that the MPA model is successful in improving learning achievement and student involvement in lower grades of elementary school

Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan penting guna untuk mempersiapkan generasi muda untuk menangani berbagai tantangan serta isu maupun permasalahan sesuai dengan tuntutan zaman serta pendidikan sendiri merupakan jenjang bagi kesuksesan setiap orang (Marisa, 2021). Tanpa adanya pendidikan, akan sulit bagi seseorang untuk memahami serta berkembang dalam proses kehidupan berikutnya. Pendidikan dasar merupakan faktor penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat bersaing di era global. Sekolah dasar berperan penting dalam memberikan kemampuan dasar yang diperlukan kepada peserta didik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu pelajaran penting di tingkat sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yang tidak hanya mengajarkan konsep ilmiah dasar tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Afifah et al., 2020). Akan tetapi, penelitian di beberapa sekolah mengindikasikan bahwa banyak peserta didik masih menghadapi masalah dalam memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran itu.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pembelajaran IPA dan IPS yang rendah, baik pada tingkat lokal maupun nasional, serta minimnya keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar mengajar (Mukhlis & Yunus, 2022). Tantangan tersebut menuntut guru untuk lebih inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SD. Model pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau tanya jawab, sering kali membuat peserta didik bersifat pasif, sehingga kurang efektif dalam membangkitkan minat belajar dan keaktifan peserta didik. Dalam konteks ini, model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) menjadi salah satu alternatif yang potensial. Model ini menekankan aktivitas belajar berbasis kolaborasi, interaksi, dan eksplorasi, di mana peserta didik berperan aktif sebagai penjual atau pembeli informasi dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Mukhlis & Yunus, 2022). Melalui skenario tersebut, diharapkan tercipta pengalaman belajar yang kontekstual sehingga berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar IPAS.

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan *Market Place Activity* telah dilakukan di berbagai jenjang dan mata pelajaran dengan hasil yang positif (Afifah et al., 2020). Dalam penelitiannya pada peserta didik kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy menemukan bahwa *Market Place Activity* berbantuan media poster secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep IPA. Sementara itu, (Tuken et al., 2024) membuktikan bahwa penerapan MPA pada mata pelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus membangun karakter kolaboratif. Akan tetapi, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan MPA pada kelas tinggi SD (kelas V dan VI) atau jenjang di atasnya, sehingga belum banyak yang secara spesifik mengkaji efektivitas MPA di kelas rendah SD khususnya kelas III yang memiliki karakteristik perkembangan berbeda (Kamaruddin et al., 2024). Selain itu, penelitian terdahulu lebih dominan menilai aspek hasil belajar kognitif, sementara aspek proses pembelajaran, seperti tingkat keaktifan dan interaksi siswa, kurang mendapat perhatian. Padahal, pada siswa usia sekolah dasar awal, keaktifan dan keterlibatan dalam proses belajar menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran (Sulaiman W. & Ismail, 2023).

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokus penerapan model MPA pada pembelajaran IPAS di kelas III SD, yang selama ini kurang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengkaji keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual dan efektif pada jenjang sekolah dasar awal (Rahmi et al., 2023). Aspek keaktifan siswa menjadi salah satu sorotan utama untuk mengidentifikasi sejauh mana model ini mampu memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini memberikan sumbangan teoritis dengan memperluas penerapan model pembelajaran kontekstual pada jenjang sekolah dasar rendah. Secara praktis, penelitian ini memberikan

rekomendasi bagi guru-guru SD dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna melalui penerapan MPA (Desita Putri et al., 2023). Dengan menggabungkan observasi keaktifan dan hasil belajar, penelitian ini juga menawarkan pendekatan evaluasi yang lebih komprehensif, sehingga dapat menjadi acuan bagi sekolah dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) apakah penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* dapat meningkatkan prestasi belajar IPAS pada siswa kelas III SD, dan (2) bagaimana tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran IPAS menggunakan model MPA. Berdasarkan permasalahan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan model MPA dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan siswa secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model MPA dalam pembelajaran IPAS kelas III SD serta mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar dan keaktifan siswa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD, khususnya untuk mata pelajaran IPAS.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Market Place Activity*. Subjek penelitian adalah 6 peserta didik kelas III pada kelompok belajar permata, dengan karakteristik siswa yang bervariasi dalam kemampuan akademik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan catatan lapangan. Tes diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan prestasi belajar. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar, serta deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi dan catatan lapangan sebagai dasar refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap kelompok belajar permata diketahui bahwa, peserta didik kelas III SD masih mendapatkan nilai yang kurang maksimal pada saat peneliti belum menerapkan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA). Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik kelas III SD melalui penerapan model pembelajaran *Market Place Activity*. Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

A. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini, pembelajaran menggunakan model *Market Place Activity* yang diawali dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok sebagai penjual dan pembeli informasi. Peneliti membimbing peserta didik untuk saling bertukar informasi terkait materi IPAS. Observasi dilakukan untuk menilai keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran di kelompok belajar permata. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah tindakan, nilai rata-rata peserta didik mulai adanya peningkatan dibandingkan dengan pra penelitian. Dari 6 peserta didik, 3 peserta didik diantaranya mencapai KKM (≥ 75), sedangkan 3 peserta didik lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mulai memperlihatkan hasil, meskipun masih belum optimal.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
Putri	80	Tuntas
Citra	75	Tuntas
Bagas	70	Belum
Rahmad	65	Belum
Anisa	75	Tuntas
Saputra	65	Belum
Rata-rata	72,0	-
Ketuntasan	3 dari 6 peserta didik (50%)	

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari observasi keaktifan peserta didik pada kelompok belajar permata menunjukkan adanya suatu ketertarikan pada mata pelajaran IPAS, namun belum semua peserta didik merasa aktif. Beberapa peserta didik juga masih terlihat malu bertanya dan ragu untuk menyampaikan pendapat mereka di depan teman-teman.

Tabel 2. Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Aspek Keaktifan	Skor (%)
Partisipasi dalam diskusi	66,7
Bertanya kepada teman	50,0
Kerja sama dalam kelompok	66,7
Keberanian menyampaikan pendapat	50,0
Rata-rata keaktifan	58,3

Dari tabel 2 di atas, refleksi menunjukkan bahwa perlu adanya penyesuaian dalam pengelolaan waktu diskusi dan pemberian motivasi tambahan untuk peserta didik agar mereka merasa lebih aktif dan percaya diri.

B. Siklus II

Berdasarkan pada refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan tindakan di siklus II, seperti memperjelas instruksi tugas kelompok, memberi contoh komunikasi saat berdiskusi, dan memberikan reward kecil bagi peserta didik yang aktif. Hasil tes pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Semua peserta didik mencapai nilai KKM, dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari siklus sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
Putri	85	Tuntas
Citra	80	Tuntas
Bagas	80	Tuntas
Rahmad	85	Tuntas

Anisa	85	Tuntas
Saputra	85	Tuntas
Rata-rata	83,3	-
Ketuntasan	6 dari 6 peserta didik (100%)	

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan juga terlihat pada aspek keaktifan peserta didik pada saat model pembelajaran *Market Place Activity* berlangsung di siklus II. Observasi menunjukkan bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan, terutama pada keberanian peserta didik dalam berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan menyampaikan pendapat mereka. Artinya pada siklus II ini

Tabel 4. Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Aspek Keaktifan	Skor (%)
Partisipasi dalam diskusi	100
Bertanya kepada teman	83,3
Kerja sama dalam kelompok	100
Keberanian menyampaikan pendapat	83,3
Rata-rata keaktifan	91,7

Temuan yang di dapatkan oleh peneliti dapat di lihat dari tabel 4 di atas membuktikan bahwa, dengan melakukan penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kognitif saja, tetapi juga dapat membangun keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Melalui model ini, peserta didik di dorong untuk lebih aktif berpartisipasi, berinteraksi, serta kolaborasi dengan teman sejawat, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran *Market Place Activity* mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta keterampilan berpikir kritis yang pada akhirnya berdampak positif terhadap materi dan pengembangan karakter peserta didik.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan partisipasi siswa kelas III SD dalam pelajaran IPAS. Terdapat peningkatan yang signifikan baik pada nilai hasil belajar maupun dalam hal partisipasi aktif siswa saat proses pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan, sekaligus mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Sehingga, model MPA dianjurkan sebagai pilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa SD, terutama pada kelas rendah

Referensi

- Afifah, I. N., Moh, F. N., & Hendrawan, B. (2020). *Pengaruh model market place activity (MPA) berbantuan poster terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD IT At - Taufiq Al - Islamy pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA* (pp. 93–106).
- Desita Putri, A., Budojo, J., & Sudarmin. (2023). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IXF*

- Materi Bioteknologi Melalui Pjbl-Market Place Activity di SMPN 5 Semarang.* 181–189.
- Kamaruddin, Azizah, N., & Kriamanto, W. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V UPTD SD Negeri 55 Parepare.* 6, 206–213. <https://doi.org/10.36339/j-hest.v6i2.33>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mukhlis, M., & Yunus, M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Market Place Activity Materi Kedudukan Al-Qur'an, Hadis Dan Ijtihad Di Smkn 2 Banda *Journal of Education Science*, 8(April), 93–98.
- Rahmi, A. N., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Volume Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Market Place Activity Kelas VI di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(Desember), 214–230. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.1034>
- Sulaiman W., & Ismail, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4318>
- Tuken, R., Lukman, & Safitri, N. (2024). JUARA SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 3 Nomor 1 Maret 2024 Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2020), 12–28.